

PERENCANAAN LANDSCAPE PENDOPO SEBAGAI RUANG INTERAKSI MASYARAKAT DI DESA MANGLIAWAN

¹Muhammad Fitra Syahreza, ²Pipy Ida Nur Khofifah, ³Susila Putra Witjaksana, ⁴Yulfa Anifatullail Qoiriyah, ⁵Abdul Rahman Prasetyo
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*e-mail : prasetyo.fs@um.ac.id

Abstrak: Ruang publik yang berkualitas berperan penting dalam membangun interaksi sosial dan kesehatan masyarakat. Di Desa Mangliawan, Kabupaten Malang, terdapat sebuah pendopo yang belum berfungsi optimal akibat kurangnya fasilitas pendukung dan penataan landscape yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan landscape pendopo agar dapat menjadi ruang interaksi masyarakat yang hidup, nyaman, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, dan studi dokumentasi. Hasil perencanaan menghasilkan konsep "Ruang Terbuka yang Hidup dan Inklusif" dengan menambahkan fasilitas pendukung seperti cafe joglo, kantor budaya, kamar mandi, dan gedung pertemuan. Perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial, mendukung perekonomian lokal UMKM, serta melestarikan identitas budaya melalui integrasi unsur-unsur tradisional dalam desain. Dampak positif diharapkan terwujud pada aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan desa.

Kata Kunci: Perencanaan Landscape, Pendopo, Ruang Interaksi Masyarakat, Ruang Terbuka Publik, Desa Mangliawan

Abstract: Quality public spaces play a crucial role in fostering social interaction and community well-being. In Mangliawan Village, Malang Regency, there is a pendopo (a traditional Javanese pavilion) that has not been utilized optimally due to the lack of supporting facilities and adequate landscape design. This study aims to plan the landscape of the pendopo to transform it into a vibrant, comfortable, and sustainable space for community interaction. The methods used include field observation, interviews with village officials, and documentation studies. The planning results in a concept titled "A Living and Inclusive Open Space," which involves adding supporting facilities such as a joglo café, a cultural office, restrooms, and a meeting hall. This design is expected to enhance social interaction, support the local economy (especially MSMEs), and preserve cultural identity through the integration of traditional elements. Positive impacts are anticipated in the social, economic, and institutional aspects of the village.

Keywords: Landscape Planning, Pendopo, Community Interaction Space, Public Open Space, Mangliawan Village

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu tempat atau wadah yang digunakan oleh manusia untuk melakukan berbagai macam aktivitas, seperti berolahraga, bersantai, berekonomi, hingga bersosialisasi dengan masyarakat. Ruang publik merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Tempat-tempat publik berkualitas seperti alun-alun, taman, atau pendopo desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi, tetapi juga bisa digunakan sebagai sarana untuk membangun ikatan sosial yang kuat antar warga setempat. Ditengah kemajuan teknologi yang dapat mengakibatkan peralihan interaksi secara langsung menjadi interaksi ke dunia digital, ruang publik yang nyaman dapat menjadi penyeimbang agar masyarakat masih memiliki wadah nyata untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan membangun kebersamaan.

Kualitas ruang publik juga memiliki pengaruh terhadap kesehatan sosial masyarakat. Dengan adanya kualitas ruang publik yang baik, terstruktur, dan nyaman akan memungkinkan seseorang untuk dapat membangun hubungan interpersonal yang positif dan bermakna, berinteraksi dengan orang lain secara baik, dan dapat beradaptasi dengan situasi sosial. Selain itu, adanya ruang publik yang dapat diakses oleh berbagai kalangan umur

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Malang, yaitu di Desa Mangliawan, terdapat lahan ruang terbuka di sekitar persawahan yang masih belum berfungsi dengan baik. Di dalamnya hanya terdapat sebuah pendopo, tanpa adanya bangunan pendukung lain. Pendopo memiliki peran yang lumayan penting dalam kehidupan berbudaya masyarakat di Indonesia, salah satunya adalah di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pendopo tidak hanya berfungsi sebagai elemen fisik saja, tetapi juga bisa menjadi tempat untuk bermacam kegiatan antar warga. Seperti pertemuan warga, pertunjukan kesenian, hingga forum musyawarah desa.

Ditengah perubahan zaman dan modernisasi ruang publik, eksistensi pendopo tetap relevan. Kehadirannya yang dapat digunakan sebagai berbagai fungsi menunjukkan bahwa tradisi dan modernisasi dapat berjalan dengan beriringan. Dengan syarat apabila pengelola mampu untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat ini.

Namun, kondisi eksisting ruang terbuka di sekitar area pendopo yang ada di Desa Mangliawan masih belum optimal. Hal itu disebabkan karena disekitar area pendopo masih cenderung sederhana tanpa adanya bangunan pendukung, seperti tempat duduk yang memadai, pencahayaan yang baik, maupun tata lingkungan yang menciptakan suasana harmonis. Selain itu, secara estetika, pendopo masih belum cukup representatif untuk menjadi wajah desa, sehingga belum mampu untuk mencerminkan identitas budaya sekaligus menarik minat warga untuk melakukan aktivitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah Desa Mangliawan berkolaborasi dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Negeri Malang melakukan perencanaan landscape yang komprehensif untuk mengubah pendopo menjadi ruang interaksi yang hidup, nyaman, dan berkelanjutan.

Perencanaan ini dilakukan dengan mendesain tata letak bangunan dan menambahkan beberapa bangunan pendukung, seperti kamar mandi, kantor budaya, bahkan tempat bersantai berupa café joglo. Dengan adanya bangunan pendukung tersebut, pendopo akan tampil lebih komprehensif secara estetika, serta mampu untuk mewadahi berbagai aktivitas masyarakat. Selain itu juga dapat menciptakan suasana harmonis yang mendorong interaksi sosial dan pelestarian budaya secara seimbang.

METODE

Metode yang digunakan untuk memperoleh data perencanaan untuk pembangunan tata letak landscape di area sekitar pendopo yang ada di Desa Mangliawan adalah yang pertama, dengan melakukan observasi di lapangan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data real di lapangan berupa data eksisting dan kondisi di sekitar pendopo.

Kedua, melakukan wawancara dengan perangkat desa dan beberapa pihak terkait. Wawancara ini digunakan untuk berdiskusi dengan perangkat desa dan pihak terkait mengenai tata letak bangunan pendukung dan juga mengidentifikasi jenis aktivitas untuk mendukung fungsi pendopo sebagai ruang interaksi publik.

Yang terakhir adalah dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data yang mendukung proses perencanaan landscape pendopo. Hal mencakup beberapa hal seperti peta tata guna lahan, peta topografi, foto kondisi eksisting pendopo, serta gambar denah awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada dan melalui pengamatan secara langsung di lapangan, serta diskusi yang dilakukan dengan pemerintah desa, maka solusi yang diberikan konsep perencanaan landscape yang menekankan pada aspek fungsional, estetika, dan keberlanjutan. Konsep ini yang nantinya akan dituang ke dalam gambar 3D dan 2D yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembangunan landscape. Dengan perencanaan fasilitas yang memadai serta menyediakan tempat berkumpul bagi warga untuk melakukan inovasi dan kolaborasi, maka nantinya dengan adanya fasilitas itu mengembangkan usaha bisa dilakukan.

Dalam upaya mewujudkan tempat sesuai kebutuhan masyarakat melakukan perencanaan desain secara 3D dapat menjadi langkah awal yang sangat penting untuk melihat detail yang lebih realistis, sehingga gambaran yang lebih jelas terkait tata ruang, estetika, dan fungsional bangunan dapat dibayangkan secara nyata. Dengan adanya perancangan secara 3D akan memudahkan masyarakat dan pemangku kepentingan lebih memahami konsep yang diberikan secara lebih konkret, sehingga nantinya dapat meningkatkan partisipasi yang aktif dalam proses perencanaan dan realisasi dalam pembangunan.

Pembangunan landscape area pendopo ini dilakukan untuk memanfaatkan ruang terbuka agar bisa menjadi lebih hidup dan bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat, terutama di bidang sosial dan budaya. Pemanfaatan ruang merupakan persebaran kegiatan budidaya dan perlindungan yang berkaitan dengan sasaran-

sasaran pembangunan nasional, ekonomi dan budaya yang disesuaikan dengan sumber daya alam, manusia, dan buatan.

Perencanaan tata ruang landscape ini dilakukan di area sekitar pendopo, tepatnya berada di Dusun Krajan, Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Untuk lebih jelasnya lokasi perencanaan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Perencanaan

Pendopo merupakan sebuah bangunan yang digunakan oleh warga desa untuk berbagai kegiatan. Pendopo sebagai bangunan semi-publik memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan.

Pendopo yang ada di desa Mangliawan ini jarang digunakan. Alasannya adalah karena kurangnya infrastruktur yang mendukung bangunan tersebut. Mulai dari kurangnya kenyamanan dan fasilitas publik, penataan landscape yang belum optimal, kurang mendukung aktivitas masyarakat yang beragam, dan beberapa alasan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah desa Mangliawan berencana untuk menjadikan area pendopo lebih berguna dan bisa digunakan oleh masyarakat setempat untuk berbagai kegiatan. Seperti sebagai tempat bermusyawarah, rekreasi, memajukan ekonomi lokas (UMKM), dll.

Untuk itu, perencanaan landscape perlu menyediakan ruang yang mampu mengakomodasi aktivitas masyarakat di berbagai usia, mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lansia secara inklusif. Berdasarkan letak geografisnya, area pendopo terhubung dengan lingkungan sekitar, karena letaknya yang berdekatan dengan jalan raya utama di desa Mangliawan.

Dalam perencanaannya, pemerintah desa Mangliawan yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang sepakat untuk memberi penambahan beberapa infrastruktur. Hal itu dikarenakan untuk mendukung fungsi area pendopo sebagai lahan terbuka. Berbagai infrastruktur tambahan itu berupa cafe joglo, kantor lembaga desa, gedung pertemuan lembaga, kamar mandi atau WC, dan beberapa tambahan bangunan lainnya.



Gambar 2. Konsep Perencanaan Pendopo

Konsep perencanaan landscape pendopo adalah “Ruang Terbuka yang Hidup dan Inklusif”. Konsep ini menekankan penciptaan ruang yang dapat mendukung banyak kegiatan masyarakat sepanjang waktu. Dalam perencanaannya juga mengintegrasikan unsur budaya di desa Mangliawan melalui pola lantai tradisional, tema bangunan tradisional, dan identitas lokal lainnya.

Dengan adanya perencanaan pendopo ini diharapkan dapat membawa dampak yang positif diberbagai aspek. Secara sosial, landscape pendopo dapat mendorong interaksi antar warga setempat. Secara ekonomi, dapat mendukung kegiatan UMKM, seperti bazar ataupun kuliner desa. Dan dari aspek kelembagaan, pendopo akan semakin berperan aktif sebagai pusat aktivitas masyarakat.

Perencanaan landscape pendopo sebagai ruang interaksi masyarakat di desa Mangliawan merupakan sebuah langkah penting dalam mewujudkan ruang publik yang nyaman, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pemerintah desa, masyarakat, dan perancang dalam mengelola dan merawat ruang publik bersama.

KESIMPULAN

Perencanaan landscape pendopo Desa Mangliawan memiliki peran yang strategis dalam mengoptimalkan fungsi ruang publik sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dan berbagai kegiatan lainnya. Kondisi eksisting yang belum tertata menyebabkan potensi yang dimiliki pendopo belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Melalui analisis yang telah dilakukan, pemerintah desa berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang melakukan perencanaan desain landscape di area sekitar penndopo. Konsep yang diterapkan menerapkan penggunaan ruang yang terbuka untuk kegiatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, J., Gustya, F., Erawati, L. R., & Sukma, M. D. (2013). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung. *Reka Karsa*, 1(1).
- Apriliansa, T., & Raidi, I. S. (2023). Revitalisasi Kawasan Wisata Batu Lebar Wonogiri Dengan Konsep Eco Cultural (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Winarni, S. (2019). Karakteristik Elemen Lansekap Budaya Desa Kromengan Kabupaten Malang. *Pawon*, 3(1).
- Azmy, H. D. S. N. (2024). Perancangan Collaborative Space di Sewon Bantul dengan Penekanan Koneksi dengan Alam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Budiarjono, B., & Wardiningsih, S. (2013). Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Kawasan Gunung Leutik Bogor. *NALARs*, 12(2).
- Geraldi, G., & Winata, T. (2021). Penerapan Metode Landscape-Urbanism Dalam Perancangan Ruang Rekreasi Kebugaran Di Sawangan Depok. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 1721-1732.
- Hidayatun, M. I. (1999). Pendopo dalam era modernisasi: Bentuk fungsi dan makna

- pendopo pada arsitektur tradisional Jawa dalam perubahan kebudayaan. *Dimensi: Journal of Architecture and Built Environment*, 27(1).
- Jamila, R. F. (2019). Tingkat Kenyamanan Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan Vitruvian*, 8(3), 163-168.
- Jatmiko, A. R., Muzajjad, A., Arzidani, M. A., Pambudi, R. D., Hidayat, R., Septiwulandari, D., ... & Nuriya, S. (2025). Skematik Perencanaan Desain Ruang Terbuka Publik Di Desa Pengampon. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 714-721.
- Naafi'aa, I., & Nurini, N. (2015). Arahana Perancangan Ruang Publik dengan Pendekatan Konsep Riverfront di Sungai Tuntang Kabupaten Demak. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 373-388.
- Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 56-70.